

Optimalisasi Peran Catin Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Tahun 2024

Lydia Febri Kurniatin*¹, Dessy Hidayati Fajrin², Arlina Rachmaida³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pontianak

*e-mail: lydia.ferbri@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. In the short term, stunting can increase the incidence of morbidity and death, suboptimal cognitive, motor and verbal development and the risk of diabetes and cancer in the future. Perumnas II Community Health Center is a community health center located in the Sungai Beliang Village area, West Pontianak District. For 2022, in the Perumnas II Community Health Center area there were 76 cases of stunting under five and in 2023 this will increase to 84 cases. One of the efforts to prevent stunting requires healthy pregnancy preparation starting from preconception, namely when preparing to become a prospective bride, so health education was chosen with the theme Optimizing the Role of Prospective Brides in Preventing Stunting in the working area of the Perumnas II Community Health Center. The aim of the activity is to increase understanding of prospective brides and grooms to prepare for a healthy pregnancy in an effort to prevent stunting. Community service activity partners are Perumnas II Community Health Center and West Pontianak District KUA. The implementation method is to provide counseling using powerpoint media, leaflets and videos of previous research results. Evaluation is carried out by giving questionnaires before and after the activity. The results of the analysis carried out showed that p value = 0.002, there was a significant difference in knowledge between before and after receiving education about preparing for a healthy pregnancy to prevent stunting in KUA, West Pontianak District.

Keywords: video, leaflet, stunting, knowledge

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Dalam jangka pendek, stunting dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal serta berisiko diabetes hingga kanker di masa depan. Puskesmas Perumnas II merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Untuk tahun 2022, pada wilayah Puskesmas Perumnas II terdapat 76 kasus balita stunting dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 84 kasus. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting diperlukan persiapan kehamilan sehat mulai dari prakonsepsi yaitu saat persiapan menjadi calon pengantin, maka dipilihlah pendidikan kesehatan dengan tema Optimalisasi Peran Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan sehat dalam upaya pencegahan stunting. Mitra kegiatan pengabmas adalah Puskesmas Perumnas II dan KUA Kecamatan Pontianak Barat. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan penyuluhan dengan media powerpoint, leaflet dan video hasil penelitian sebelumnya. Untuk evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner pre dan post kegiatan. Hasil Analisis yang dilakukan didapatkan hasil p value = 0.002 terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang persiapan kehamilan sehat untuk pencegahan stunting di KUA Kecamatan Pontianak Barat

Kata kunci: video, leaflet, stunting, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menyimpulkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah sebesar 21,6% dan Kalimantan Barat di tahun yang sama menduduki peringkat ke-8 dengan besaran kasus 27,8%. Melihat capaian tersebut, masih diperlukan usaha yang sangat besar untuk memenuhi target penurunan stunting tahun 2024 yaitu 14%(Kemenkes 2023).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Purnamawati Ani et al. 2019; Samsuddin et al. 2023; Sarma and Khan 2017;Zairinayati 2019). Selain itu, praktik pengasuhan yang kurang efektif dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) juga mempengaruhi risiko stunting. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kurniatin and Lepita 2020)

Dalam jangka pendek, dampak stunting dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal, kapasitas belajar dan performa yang kurang baik serta peningkatan biaya kesehatan. Anak-anak yang menderita stunting akan tumbuh dengan postur tubuh yang tidak optimal, berisiko obesitas, hipertensi, diabetes hingga kanker. Selain itu juga menurunkan kesehatan reproduksi, serta menurunkan produktivitas dan kapasitas kerja. Dampak tersebut juga tentunya akan menjadi beban negara dan meningkatkan potensi kerugian ekonomi yang sangat besar (Samsuddin et al. 2023).

Puskesmas Perumnas II merupakan puskesmas yang berada di wilayah Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Untuk tahun 2022, pada wilayah Puskesmas Perumnas II terdapat 76 kasus balita stunting dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 84 kasus (Puskesmas Perumnas II 2023).

Salah satu penyebab kejadian stunting adalah ibu yang tidak mendapatkan edukasi yang baik tentang 1000 HPK. Periode 1000 hari pertama kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun. Dengan demikian, 1000 hari pertama kehidupan terjadi pada saat ibu hamil dan menyusui hingga usia anak 23 bulan. Periode ini disebut pula sebagai window of opportunities atau golden periode (periode emas) (Emili et al. 2022; Kurniatin and Lepita 2020).

Hasil research peneliti sebelumnya tentang determinan kejadian stunting di wilayah puskesmas Saigon kecamatan Pontianak timur tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan ibu tentang informasi 1000 HPK dengan kejadian stunting (p -value = 0.000). Hasil analisis lain menunjukkan nilai Odd Ratio sebesar 2,4 sehingga disimpulkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi tentang 1000 HPK akan memiliki peluang sebesar 2,4 kali untuk mengalami stunting (Kurniatin and Lepita 2020).

Periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun. Dengan demikian, HPK terjadi pada saat ibu hamil dan menyusui hingga usia anak 24 bulan. Periode ini disebut pula sebagai window of opportunities atau golden periode (periode emas). Untuk menjalani masa 1000 HPK yang optimal, diperlukan persiapan sebelum proses kehamilan terjadi, yaitu masa pra nikah atau pra konsepsi (Emili et al. 2022; Kurniatin and Lepita 2020; Kurniatin and Zakiyya 2022).

Prakonsepsi memiliki rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum terjadinya konsepsi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014, pelayanan kesehatan masa sebelum hamil merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan pada perempuan sejak saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan kehamilan yang sehat. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil bertujuan untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat. Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil dapat dilakukan diantaranya oleh calon pengantin dengan mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Pusdiklat KKB 2021).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 881 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan. Proses bimbingan perkawinan diselenggarakan oleh Tim Bimbingan Calon Pengantin dari Kantor Urusan Agama dan atau Kantor Kementerian Agama setempat. Bimbingan perkawinan untuk calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi termasuk diantaranya persiapan kehamilan sehat guna mendapatkan generasi bebas stunting (Pusdiklat KKB 2021).

Program KIE kesehatan reproduksi dan seksual pada catin di Provinsi Kalimantan Barat di Sosialisasikan di Tahun 2017. Adaptasi program di wilayah kota Pontianak sudah mulai melaksanakan pada awal Tahun 2018. Di KUA Pontianak Barat bimbingan untuk persiapan pernikahan sudah dilakukan oleh petugas KUA dan dari petugas puskesmas UPTD Kecamatan Pontianak Barat. Materi penasihat pernikahan berdasarkan buku modul bimbingan perkawinan untuk calon pengantin dan buku fondasi keluarga.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan Pendidikan kesehatan dengan tema Optimalisasi Peran Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II.

2. METODE

Tahap persiapan kegiatan dimulai dengan koordinasi kepada pihak Puskesmas Perumnas II dan KUA Kecamatan Pontianak Barat. Koordinasi bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya menjelaskan tujuan serta sasaran kegiatan. Koordinasi dilaksanakan via telepon dan dilanjutkan dengan pertemuan dengan Kepala Puskesmas dan Bidan penanggung jawab program yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah pasangan calon pengantin yang mendaftarkan pernikahan pada KUA Kecamatan Pontianak Barat berjumlah 40 orang. Pelaksana kegiatan dalam kegiatan PKM ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan kebidanan poltekkes Pontianak. Mitra Kegiatan adalah Puskesmas Perumnas II dan KUA Kecamatan Pontianak Barat. Kegiatan dilaksanakan di aula KUA Kecamatan Pontianak Barat pada tanggal 12 Juni 2024. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan *powerpoint*, *leaflet* dan video hasil penelitian sebelumnya yang juga dapat di akses melalui youtube pada link <https://www.youtube.com/watch?v=bMHWwRBqyFQ>. Materi yang disampaikan diantaranya adalah tentang defenisi, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting dalam masa persiapan kehamilan. Calon pengantin juga diberikan edukasi terkait pemenuhan gizi seimbang, perhitungan indeks masa tubuh (IMT) serta pemeriksaan kadar Hb sebagai upaya pencegahan anemia dalam kehamilan. Untuk tahap evaluasi dan menilai efektivitas penyuluhan, tim menggunakan kuesioner untuk menilai skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan Sehat dalam Pencegahan Stunting Menggunakan Media Video, leaflet dan Power Point di KUA Pontianak Barat. Peserta yang hadir secara offline offline di KUA Kecamatan Pontianak Barat sebanyak 20 pasang (40 orang) Selanjutnya dilakukan evaluasi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Persiapan Kehamilan Sehat dalam Pencegahan Stunting.

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pengetahuan sebelum edukasi	40	6 (4-8)	0,002
Pengetahuan setelah edukasi		8 (7-10)	

Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan didapatkan hasil skor median pengetahuan sebelum edukasi adalah 6 dengan skor minimum adalah 4 dan skor maksimal adalah 8. Sedangkan skor median pengetahuan sesudah edukasi adalah 8 dengan skor minimum adalah 7 dan skor maksimal adalah 10 serta didapatkan *p-value* sebesar 0,002, sehingga disimpulkan penyuluhan efektif meningkatkan skor pengetahuan calon pengantin.

Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi Tentang Persiapan Kehamilan Sehat Untuk Pencegahan Stunting di KUA Kecamatan Pontianak Barat.

Adapun dokumentasi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:





Gambar 1. Edukasi calon pengantin di wilayah KUA Pontianak Barat

Stunting pada balita di Indonesia tidak disebabkan oleh 1 penyebab pada 1 masa tahap pertumbuhan saja, namun proses tersebut disebabkan oleh multifactor dan berkesinambungan dalam 1000 HPK, dimulai dari saat konsepsi hingga balita berusia 2 tahun. Pada periode tersebut banyak permasalahan kesehatan yang dapat terjadi khususnya mengenai praktik pengasuhan yang kurang optimal (Purnamawati Ani et al. 2019; Samsuddin et al. 2023; Sarma and Khan 2017;Zairinayati 2019).

Ketidaktahuan tentang penyebab kejadian Stunting dalam 1000 HPK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi nya kejadian Stunting sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif untuk peningkatan pengetahuan tersebut dengan harapan ibu mampu mencegah kejadian tersebut sedini mungkin (Samsuddin et al. 2023).

Hasil *research* peneliti sebelumnya tentang determinan kejadian stunting di wilayah puskesmas Saigon kecamatan Pontianak timur tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan ibu tentang informasi 1000 HPK dengan kejadian stunting ($p\text{-value} = 0.000$). Hasil analisis lain menunjukkan nilai Odd Ratio sebesar 2,4 sehingga disimpulkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi tentang 1000 HPK akan memiliki peluang sebesar 2,4 kali untuk mengalami stunting ((Kurniatin and Lepita 2020)

Edukasi masa persiapan menikah pada calon pengantin (Catin) sebagai perawatan yang terdiri dari praktik perilaku sehat yang diterapkan sebelum konsepsi dan dengan memodifikasi risiko biomedis, perilaku dan sosial untuk hasil kehamilan yang lebih baik. Persiapan fisik, psikologis, nutrisi, dan skrining penyakit sangat diperlukan untuk menciptakan kehamilan yang sehat (Anggraeny Nawiza, Yunita, and Irawan 2023; Lusiana et al. 2023; Pusdiklat KKB 2021).

Kurangnya pengetahuan pada calon pengantin menyebabkan ketidaksiapan untuk hamil dan dapat berujung pada keputusan untuk pengguguran kandungan yang tidak aman (unsafe abortion), adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan serta kematian ibu dan bayi, dan akan berdampak juga pada saat menjadi ibu dan menjalani proses pengasuhan masa emas bayi dan balita, termasuk peningkatan risiko kejadian stunting

Catin harus tau tentang stunting, karena catin wanita merupakan seorang calon ibu, mempunyai keinginan ketika hamil sehat, sehingga dapat melahirkan anak yang sehat serta bebas stunting. Apabila catin wanita remaja yang kekurangan gizi, waktu menikah dan hamil nanti berisiko mendapatkan anak stunting (Pusdiklat KKB 2021).

Calon pengantin wanita merupakan kelompok usia subur dapat menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi, karena calon pengantin wanita merupakan kelompok yang siap untuk hamil. Program intervensi gizi prakonsepsi dapat dilakukan melalui layanan pranikah (premarital services) atau preconception care. Bagi calon pengantin atau pasangan yang hendak melakukan pernikahan sebaiknya tidak meyepelekan pendidikan pranikah dan pemeriksaan kesehatan sebab banyak penyakit yang tidak kelihatan sekarang tetapi nantinya ketika dalam berumah tangga dapat ditularkan kepada pasangan atau diturunkan pada anak nantinya (Kemenkes RI 2021)

Pendidikan kesehatan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan agar calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan menciptakan keluarga yang sehat.

4. KESIMPULAN

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Optimalisasi Peran Catin dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perumahan II Tahun 2024 telah diselenggarakan dengan baik.
2. Partisipasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik.
3. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil p value = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi Tentang Persiapan Kehamilan Sehat Untuk Pencegahan Stunting di KUA Kecamatan Pontianak Barat
4. Luaran penelitian ini adalah berupa HAKI dan jurnal pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny Nawiza, Retno, Laurensia Yunita, and Angga Irawan. 2023. "Pelaksanaan Pendampingan Catin Untuk Mencegah Stunting Dengan Skrining Status Gizi Dan Indeks Masa Tubuh (Tagindas)." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 3(3): 81–95.
- Emili, Emerinsiana, Lydia Febri Kurniatin, Henny Fitriani, and Poltekkes Kemenkes Pontianak. 2022. "The Effect Of Health Education Using Video About The First 1000 Days Of Life On The Attitudes Of Pregnant Women Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Sikap Ibu Hamil." *INCH: Journal of Infant And Child Healthcare* 1(1): 7–11.
- Kemenkes. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." : 1–7.
- Kemenkes RI. 2021. Kementerian Kesehatan RI *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*.
- Kurniatin, Lydia Febri, and Lepita Lepita. 2020. "Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 8(1): 9.
- Kurniatin, Lydia Febri, and Affi Zakiyya. 2022. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days O." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 10(1): 28–37.
- Lusiana, Sanya Anda, I Rai Ngardita, Ratih Nurani Surmadi, and Nawang Wulan. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Pengantin Baru/ Catin Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Di Kota Jayapura." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(1): 360–67.
- Purnamawati Ani, Pupung; Rukmawati et al. 2019. "Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 6(2): 35–43.
http://www.americanbanker.com/issues/179_124/which-city-is-the-next-big-fintech-hub-new-york-stakes-its-claim-1068345-1.html
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15003161>
<http://cid.oxfordjournals.org/lookup/doi/10.1093/cid/cir991>
<http://www.scielo>
- Pusdiklat KKB. 2021. "Pendampingan Keluarga Bagi Calon Pengantin." *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*: 1–35. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

- Puskesmas Perumnas II. 2023. *Lokakarya Mini Lintas Sektor Triwulan 2023*. Pontianak.
- Samsuddin et al. 2023. *Stunting*. eds. Yusuf Sabilu, Lilin Rosyanti, and Nina Indriyani Nasruddin. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sarma, Haribondhu, and Jahidur Rahman Khan. 2017. "Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Aged Below Five Years in Bangladesh." (March 2018).
- Triawanti et al. 2020. "Upaya Pencegahan Stunting Sejak Pra Konsepsi Melalui Modul Nkr_Caten Dan Konseling." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3: 355–61.
- Zairinayati, Rio Purnama. 2019. "Hubungan Hygiene Sanitasi Dan Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 10(1): 78–91.